

PENINGKATAN TEKNIK SHOOTING MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)

Muchamad Ishak
STKIP Pasundan Cimahi
E-mail: muchamadishak11@gmail.com

Diterima: 31 Oktober 2017; Lolos: 14 November 2017; Dipublikasikan: 14 November 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar teknik *shooting* bagian punggung kaki dalam permainan sepak bola. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas X di SMK Pasundan 2 Cimahi yang berjumlah 51 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik *cluster sampling* dengan diambil jumlah 26 siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok: kelompok eksperimen model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kelompok kontrol (konvensional). Berdasarkan analisis statistik, hasil belajar teknik *shooting* sepak bola kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($6.32 > t_{tabel}=1.80$). Sementara perhitungan statistik di dapat bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($43.31 > 4.07$). Kesimpulannya adalah metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar teknik *shooting* bagian punggung kaki dalam permainan sepak bola.

Kata Kunci: Pembelajaran, sepak bola, shooting, *Team Assisted Individualization* (TAI).

THE INCREASEMENT OF SHOOTING TECHNIQUE THROUGH *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* LEARNING MODEL

Abstract

The intention of this research is to know the influence of *Team Assisted Individualization* (TAI) learning model to increase students' shooting using instep part in football. The method of this research was experimental method. The population that was taken was the entire tenth grade students of SMK PASUNDAN 2 Cimahi consisted of 51 students. Using cluster sampling technique, it was obtained sample as many as 26 participants which were divided into two groups: experimental group (*Team Assisted Individualization* (TAI) learning model and control group (conventional). Based on the data analysis, students' shooting in experiment group is better than control group ($6.32 > t_{table} 1.80$). Meanwhile, the statistical calculation showed the mean score of experiment group is bigger than control group ($43.31 > 4.07$). The conclusion is *Team Assisted Individualization* (TAI) learning method gives significant influence to increase students' shooting using instep part in football.

Keywords: Learning Model, football, shooting, *Team Assisted Individualization* (TAI).

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, secara emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui aktivitas otot, termasuk: olahraga (*sport*), permainan, serta latihan jasmani (*exercise*). Hasil yang ingin dicapai adalah individu yang didik secara fisik. Barrow dalam Abduljabar (2008) menilai menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdiri beberapa kriteria hanya ketika berurusan dengan sisi kehidupan.

Aktivitas gerak jasmani merupakan gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif. Ketiga gerak dasar yang secara garis besar ketiganya merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa. Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dengan gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menyusun suatu latihan yang dapat diberikan kepada anak didik.

Sucipto dkk (2000:7) berpendapat bahwa Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling digemari masyarakat. Terbukti dengan adanya klub-klub sepak bola yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah satu alasan olahraga sepak bola dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Disamping itu sepak bola juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial.

Rusman (2014:1) berpendapat bahwa Model-model pembelajaran merupakan keniscayaan yang harus di persiapkan dan di lakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih ke pembelajaran siswa (*children centered*). Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang di kembangkan dengan cara membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil (biasanya 4-6 orang) yang diberikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran tersebut akan tercipta sikap kerjasama yang baik dan timbul sikap bertanggung jawab dari setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga. Dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik dan dengan begitulah proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik. Sesuai dalam uraian diatas dibutuhkan model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berbeda – beda

Menurut Robert Slavin (Miftahul, 2013: 200) *Team Assisted Individualization* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik, bahwa di dalam tipe TAI ini siswa belajar dari teman melalui belajar kelompok diskusi dan saling mengoreksi. Siswa diberi

waktu lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Dalam hal ini siswa yang lemah dalam mata pelajaran tidak segan untuk berdiskusi dengan siswa yang dianggap mampu. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diharapkan suasana belajar lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dikarenakan siswa dapat belajar dan saling berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Namun kenyataan yang dijumpai dilapangan, masih banyak guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar masih sangat tradisional dan masih menggunakan gaya komando dalam pembelajaran olahraga di sekolah maka dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah perlu mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif. Tujuan pembelajaran kooperatif ini adalah metode pembelajaran yang menggunakan siswa dibantu kelompok dalam pembelajaran supaya lebih efektif.

Gunawan (2006) menyatakan bahwa:

Menendang bola adalah salah satu teknik permainan sepak bola yang paling dominan. Tujuan utama menendang bola adalah untuk menguap (shooting) ke gawang (shooting at the goal), dan menendang untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Pelaksanaan menendang bola dalam keadaan diam adalah sebagai berikut:

- 1) Kaki tumpu ditempatkan di samping belakang bola.
- 2) Tumit kaki tumpu ditekuk $\pm 135^\circ$, sehingga berat badan berada pada kaki tumpu.
- 3) Ayun kaki tumpu ke belakang sehingga terjadi hiper ekstensi pada panggul, fleksi tungkai pada lutut, dan fleksi kaki pada pergelangan kaki.
- 4) Setelah mencapai hiper ekstensi maksimal pada panggul, kaki tendang diayun ke depan secara eksplosif sehingga punggung kaki mengenai bola.
- 5) Perkenaan punggung kaki pada bola tepat pada bagian tengah bawah bola sehingga bola melambung dengan sudut elevasi 45° .

- 6) Follow through, punggung kaki tendang mengarah ke sasaran.
- 7) Pandangan mengikuti jalannya bola dan lengan menjaga keseimbangan.

Pada pelaksanaan menendang bola bergerak, prinsipnya sama hanya saja dibutuhkan ketepatan menempatkan kaki tumpu di belakang samping bola pada saat bola bergerak untuk ditendang. Bola bergerak bisa dari arah depan mendekati pemain, bisa sejalan dan menjauhi pemain, bisa dari samping kiri dan kanan pemain. Oleh karena itu untuk dapat melakukan gerakan tersebut dibutuhkan koordinasi mata untuk melihat bola dan untuk memposisikan kaki tumpu di belakang samping bola dan kaki ayun untuk menendang bola.

Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Teknik Shooting Melalui Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, alasan yang mendasari adalah karena metode pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X dari SMK Pasia yang berjumlah 51 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *cluster sampling* (Area Sampling) yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015:65) yaitu "teknik sampling searah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas".

Menurut Surakhmad dalam buku Riduwan (2013:65) berpendapat apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 1000, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$s = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S= Jumlah sampel yang diambil

N= jumlah anggota populasi

$$s = 15\% + \frac{1000-51}{1000-100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$s = 15\% + \frac{949}{900} \cdot (35\%)$$

$$s = 15\% + 1,05 \cdot (35\%)$$

$$s = 15\% + 36,07\%$$

$$s = 51,07\%$$

Jadi, jumlah sampel sebesar $51 \times 51,07\% = 26,0457 \approx 26$ responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penghitungan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Berikut ini hasil penghitungan nilai rata-rata dan simpangan baku dengan variabel pada hasil pemberian treatment, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Penghitungan Nilai Rata-Rata Dan Simpangan Baku

Kelompok	Rata-rata		Simpangan Baku		Peningkatan	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir	\bar{X}	Sd
kelompok pembelajaran TAI	30.85	43.31	2.1	1.49	12.46	7.10
Kelompok kontrol (Konvensional)	30.69	34.77	1.60	1.23	4.08	7.41

Dari data tersebut pada tabel 1 dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Kelompok pembelajaran TAI rata-rata tes awal sebesar 30.85 dengan simpangan baku sebesar 2.1, tes akhir sebesar 43.31 dengan simpangan baku sebesar 1.49 dan peningkatan hasil pemberian treatment sebesar 12.46 dengan simpangan baku sebesar 7.10.

- b. Kelompok kontrol rata-rata tes awal sebesar 30.69 dengan simpangan baku sebesar 1.60, tes akhir sebesar 34.77 dengan simpangan baku sebesar 1.23, dan peningkatan hasil pemberian treatment sebesar 4.08 dengan simpangan baku sebesar 7.41

2. Uji Normalitas Data

Langkah selanjutnya ialah uji normalitas data. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran dari distribusi data, apakah menyebar secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas tersaji sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji L

Kelompok	Periode tes	L hitung	L tabel (0,234)	Keputusan
Model pembelajaran TAI	Tes awal	0.1954	0,234	Normal
	Tes akhir	0.2169	0,234	Normal
Kelompok Kontrol (Konvensional)	Tes awal	0.1283	0,234	Normal
	Tes akhir	0.2280	0,234	Normal

Kriteria pengujian normalitas Liefers adalah:

- a. Hasil pengujian $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka kesimpulan adalah sampel berdistribusi tidak normal.
- b. Hasil pengujian $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka kesimpulan adalah sampel berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 2 setelah dihitung dapat diketahui bahwa hasil L_{hitung} tes akhir shooting sepakbola kelompok eksperimen (model pembelajaran TAI) 0,2169 lebih kecil dari L_{tabel} 0,234 dan hasil L_{hitung} kelompok kontrol 0,2280 lebih kecil dari L_{tabel} 0,234. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian data dari tes akhir kedua kelompok, dapat disimpulkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yang berarti data tersebut berdistribusi **normal**.

3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui distribusi data homogen. Disebutkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan kesamaan dua rata-rata distribusi data harus normal dan homogen. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelompok	F_{hitung}	$F_{tabel} (0,05:12:12)$	Kesimpulan
Model pembelajaran TAI	0.51	4,16	Homogen
Kelompok Belajar Konvensional	0.35	4,16	Homogen

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil F_{hitung} masing-masing akhir kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing adalah 0,51 dan 0,35. Sedangkan F_{tabel} adalah 4,16. Karena hasil F_{hitung} masing-masing kelompok (0,51 dan 0,35) masing-masing lebih kecil dari F_{tabel} (4,16) pada $dk = (12,12)$ dengan $\alpha = 0,05$.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dari dua variansi di atas. Variansi disini merupakan ukuran penyebaran suatu sampel. Jadi maksudnya adalah untuk mengetahui homogen atau tidak penyebaran skor kedua sampel. Dari data tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Dengan demikian kesimpulan adalah bahwa dari hasil pengujian kesamaan dua variansi di atas adalah kedua kelompok **homogen**.

4. Hasil Pengujian Signifikansi Peningkatan Kedua Kelompok

Setelah selesai pengujian homogenitas selanjutnya menghitung peningkatan perbedaan kedua kelompok. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 hasil pengujian signifikansi peningkatan kedua kelompok

Kelompok	T_{hitung}	$T_{tabel} (0,05:11)$	Kesimpulan
Eksperimen	6.32	1,80	Signifikan
Kontrol	1.98	1,80	Signifikan

Dari hasil pengujian pada tabel 4 diperoleh bahwa $T_{(hitung)}$ kelompok TAI 6.32 lebih besar dari $T_{(tabel)}$ 1,80. Dan kelompok kontrol 1.98 lebih besar dari $T_{(tabel)}$ 1,80. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $(dk) = (n-2) = 13-2 = 11$. dalam hal ini untuk kelompok eksperimen $T_{(hitung)}$ tidak berada pada daerah penerimaan H_0 , jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar shooting sepakbola dalam pembelajaran sepakbola. Sedangkan untuk kelompok kontrol t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari metode belajar konvensional terhadap hasil belajar shooting sepakbola dalam pembelajaran sepakbola.

5. Perhitungan Uji Statistik Perbedaan Rata-rata Antar Kelompok eksperimen (Model pembelajaran TAI) dan kelompok kontrol konvensional)

Uji statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata selanjutnya adalah uji signifikansi korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Statistik Perbedaan Rata-rata Antara Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok	\bar{X}	S	T_{hitung}	T_{tabel} (0,05:13)	Hasil
Eksperimen	12.46	7.10	6.32	1.80	signifikan
Kontrol	4.07	7.41	1.98		

Dari hasil perhitungan pada table 5 terlihat bahwa perbedaan rata-rata antara tes awal dan tes akhir terjadi secara signifikan terhadap kelompok A (model pembelajaran TAI) 12.46 di bandingkan dengan rata-rata kelompok B (kelompok kontrol konvensional) 4.07 di SMK Pasundan 2 Cimahi. Selain itu terlihat juga nilai S yang lebih besar dari t tabel ($7.10 > 1,80$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan dari hasil metode pembelajaran antara kelompok eksperimen (TAI) dengan kelompok kontrol (konvensional) dapat ditolak.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*

Berdasarkan data yang disajikan di atas maka peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil analisis data telah terbukti bahwa hasil belajar *shooting* sepakbola antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe "TAI" dengan teknik tutor sebaya lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan sebesar $6.32 > T_{(tabel)} 1.80$ yang ternyata signifikan. Selanjutnya berdasarkan perhitungan statistik didapat bahwa hasil belajar *shooting* sepak bola siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe "TAI" dengan teknik tutor sebaya memiliki skor rata-rata sebesar 43.31 lebih tinggi daripada hasil belajar *shooting* sepak bola siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yang memiliki skor rata-rata sebesar 4.07. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe "TAI" dengan teknik tutor sebaya ternyata lebih baik dari model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2011) dimana model pembelajaran kooperatif ternyata lebih baik dari model pembelajaran konvensional. Pada model pembelajaran kooperatif tipe "TAI" dengan teknik tutor sebaya ini pembelajaran difokuskan pada siswa, dan perbedaannya dengan model pembelajaran konvensional adalah siswa menjadi objek dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran kooperatif tipe "TAI" dengan teknik tutor sebaya siswa sendiri yang terlibat dalam menyelesaikan segala permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa yang kurang mampu akan dibantu oleh temannya yang sudah mengerti. Namun pada pembelajaran konvensional siswa yang kurang mengerti tidak bertanya kepada teman lainnya melainkan langsung kepada guru. Dalam penelitian ini, hal tersebut di atas yang diduga menyebabkan terjadinya perbedaan dalam hasil belajar *shooting* sepak bola siswa yang mengikuti kedua model pembelajaran tersebut.

Hasil belajar *shooting* sepak bola siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe "TAI" dengan teknik tutor sebaya lebih baik

secara statistik jika dilihat dari hasil belajar *shooting* sepak bola daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe "TAI" dengan teknik tutor sebaya rata-rata kemampuan teknik *shooting* sepakbola mereka lebih baik daripada rata-rata kemampuan teknik *shooting* sepakbola siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Setelah diketahui model pembelajaran kooperatif tipe "TAI" dengan teknik tutor sebaya lebih baik, dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe "TAI" dengan teknik tutor sebaya siswa merasa senang mengikuti pembelajaran *shooting* sepakbola, lebih cepat memberi merespon yang

Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya lebih kritis dalam adu pendapat, dapat menilai pendapat teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, lebih mudah menerapkan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk membantu. Dengan melakukan pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa akan berkembang. Berikut ini alasan beberapa hal yang dapat menjadi penyebab lebih kecilnya kemampuan kehanduan teknik *shooting* sepakbola pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe "TAI" dengan teknik tutor sebaya. Hal itu mencerminkan penerapan proses belajar mengajar konvensional kurang mendorong pada pencapaian kemampuan penalaran final siswa. Padahal pendekatan belajar yang diperlukan dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dipengaruhi oleh perkembangan proses mental yang digunakan dalam berpikir (perkembangan kognitif) dan konsep yang digunakan dalam belajar. Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi sepanjang waktu kearah positif. Jadi perkembangan kognitif dalam pendidikan merupakan proses yang harus difasilitasi dan dievaluasi pada diri siswa sepanjang waktu mereka menempuh pendidikan termasuk kemampuan pembelajaran olahraga. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan pembelajaran olahraga

adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Siswa memerlukan suasana pembelajaran yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta perhitungan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan model kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* untuk meningkatkan hasil belajar shooting dengan menggunakan bola dalam permainan sepakbola pada siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, dituntut agar model kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* untuk meningkatkan hasil belajar shooting dengan menggunakan bola dalam permainan sepakbola pada siswa. Maka penulis menyarankan kepada para pengajar dan pembina olahraga khususnya guru olahraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa dalam membahaskan materi pembelajaran hendaknya diberikan arahan untuk melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* karena hal tersebut secara langsung mendukung meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan adanya keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, dianjurkan kepada rekan-rekan mahasiswa terutama jurusan PJKR untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan permasalahan yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar. 2008. *Pembelajaran Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: UPI.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muchamad Ishak

Peningkatan Teknik Shooting Melalui Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)

Gunawan, Indra. 2009. *Teknik Olahraga Sepakbola*. Jakarta: IPA ABONG

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

RETRACTED